



Edukasi Berbasis Video Melalui Barcode (EVIBAR) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Pasien di Paviliun Melati RSUD dr. Koesnadi Bondowoso (*Video-Based Education Through Barcodes (EVIBAR) as an Effort to Increase Knowledge of Patient Families at the Melati Pavilion of dr. Koesnadi Bondowoso Hospital*)

Kiki Maria¹, Nurfika Asmaningrum^{2*}, Wahyuni Fauziah³

¹ Prodi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

² Departemen Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

³ RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, Indonesia

ABSTRAK

Paviliun Melati merupakan ruang rawat inap khusus untuk perawatan anak yang dilengkapi dengan fasilitas perawatan kelas 1, 2, 3, PICU, HCU, dan ruang isolasi yang terdiri dari 2 gedung A dan B serta terdiri dari lantai 1 dan lantai 2. Pada tahun 2023, prevalensi tertinggi kasus penyakit diare, dan menjadi salah satu penyebab utama kematian. Edukasi berbasis video melalui barcode kepada keluarga pasien sangat penting sebagai upaya peningkatan pengetahuan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien di Paviliun Melati. Pengabdian ini menggunakan edukasi berbasis video melalui barcode. Dari 10 peserta yang mengikuti Pre-Tes dan Post-Tes, usia 19-59 sebanyak 10 orang (90%) dan usia >60 tahun sebanyak 1 orang (10%) dan hasil pre-tes 5 peserta (50%) memiliki nilai baik sedangkan hasil post-tes 8 orang (80%) memiliki nilai yang baik. Berdasarkan hasil Pre-Test dan Post-Tes dari 10 orang peserta edukasi berbasis video melalui barcode, mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 30% dan inovasi ini dapat dipergunakan secara rutin sebagai upaya peningkatan pengetahuan keluarga pasien dan guna untuk meningkatkan mutu pelayanan di Paviliun Melati.

Keywords: : Edukasi, Vidio, Barcode, Pengetahuan, Diare

ABSTRACT

Melati Pavilion is a special inpatient room for pediatric care equipped with class 1, 2, 3 care facilities, PICU, HCU, and isolation rooms consisting of 2 buildings A and B and consisting of floors 1 and 2. In 2023, the highest prevalence of diarrhea cases, and is one of the main causes of death. Video-based education through barcodes to patient families is very important as an effort to increase knowledge. The aim of this service is to increase the knowledge of patient families at the Melati Pavilion. This service uses video-based education through barcodes. Of the 10 participants who took the Pre-Test and Post-Test, 10 charcoal aged 19-59 (90%) and 1 person aged > 60 years (10%) and the pre-test results of 5 participants (50%) had good scores while the post-test results of 8 people (80%) had good scores. Based on the results of the Pre-Test and Post-Test from 10 participants of video-based education via barcode, there was an increase in knowledge of 30% and this innovation can be used routinely as an effort to increase the knowledge of patient families and to improve the quality of service at the Melati Pavilion.

Keywords: Education, Vidio, Barcode, Knowledge, Diarrhea

Correspondence

Nurfika Asmaningrum
Fakultas Keperawatan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Jember, Jawa Timur 68121,
Indonesia
Email: nurfika_asmaningrum@unej.ac.id

Article History

Submitted: 29-06-2024
Revised: 15-07-2024
Accepted: 20-08-2024

How to cite:

Maria, K., Asmaningrum, N., & Fauziah, W. (2024). Edukasi Berbasis Video Melalui Barcode (EVIBAR) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Pasien di Paviliun Melati RSUD dr. Koesnadi Bondowoso. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 199-207. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i2.324>

doi:10.58545/djpm.v3i2.324

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2024 Authors



1. PENDAHULUAN

Paviliun Melati merupakan ruang rawat inap khusus untuk perawatan anak yang dilengkapi dengan fasilitas perawatan kelas 1, 2, 3, PICU, HCU, dan ruang isolasi yang terdiri dari 2 gedung A dan B serta terdiri dari lantai 1 dan lantai 2. Pada tahun 2023, prevalensi tertinggi

kasus penyakit diare, menjadi salah satu penyebab utama kematian. Penyakit Diare adalah Diare pada anak adalah kondisi di mana anak mengalami buang air besar (BAB) yang lebih sering dan lebih encer dari biasanya. Kondisi ini bisa berlangsung dalam waktu singkat (akut) atau lebih lama (kronis). Diare

akut pada anak biasanya disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit, sedangkan diare kronis dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk intoleransi makanan, gangguan pencernaan, atau penyakit tertentu seperti penyakit celiac atau penyakit radang usus yang disebabkan oleh infeksi virus, parasit, bakteri, alergi makanan dan intoleransi terhadap makanan (M. Ali, 2024; Badawi et al., 2024; Black et al., 2024).

Prevalensi penyakit diare pada pasien anak masih tinggi. Berdasarkan data WHO, di dunia kematian diare pada anak balita mencapai 525.000 dan kasus diare anak global mencapai 1,7 miliar pada tahun 2016, di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 388.398 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2023), di Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai 142.407 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019) sedangkan di Kabupaten Bondowoso tahun 2018 mencapai 1.928 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, 2019) sedangkan di Paviliun Melati RSUD dr. H. Koesnadi merupakan kasus tertinggi pada tahun 2023 (Rekam Medis RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, 2023).

Dalam dekade terakhir, diare global menyebabkan 1,7 juta kematian per tahun pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Banyak kasus berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di Afrika dan sebagian Asia. Di Afrika Timur, penyakit diare merupakan penyakit yang umum terjadi. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan di Tanzania menunjukkan bahwa kejadian penyakit diare diperkirakan sebesar 6,1% dan sebagian besar menyerang anak-anak berusia antara 12 hingga 23 bulan (11,6% hingga 15,8%) (M. B. Ali, 2024).

Paviliun Melati RSUD dr. H. Koesnadi merupakan fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam pencegahan dan pengelolaan diare. Namun, masih ada masalah untuk mengoptimalkan program pencegahan diare. Kendala yang harus diatasi termasuk kurangnya koordinasi intervensi, dan keterbatasan sumber daya sehingga penyuluhan tidak dapat dilaksanakan secara rutin. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan pendekatan luas yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga kesehatan, masyarakat, dan berbagai sektor lainnya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sumber daya, meningkatkan pendidikan keluarga pasien, memperkuat infrastruktur kesehatan, dan mendorong gaya hidup sehat di tingkat lokal.

Dengan adanya permasalahan ini pentingnya pengabdian masyarakat memunculkan program inovasi, yang berdasarkan teori Andragogi Malcolm Knowles pada tahun 1968. Andragogi adalah teori atau metode pembelajaran yang fokus pada cara orang dewasa belajar, antara lain 1) Kebutuhan untuk Tahu (*Need to Know*): Orang dewasa perlu memahami mengapa mereka perlu belajar

sesuatu sebelum mereka benar-benar berkomitmen untuk belajar; 2) Konsep Diri (*Self-Concept*): Orang dewasa lebih mandiri dalam belajar dibandingkan anak-anak; 3) Pengalaman (*Experience*): Pengalaman hidup menjadi sumber pembelajaran yang sangat penting bagi orang dewasa; 4) Kesiapan untuk Belajar (*Readiness to Learn*): Orang dewasa cenderung siap belajar ketika mereka melihat bahwa pembelajaran itu relevan dengan peran sosial atau pekerjaan mereka; 5) Orientasi Belajar (*Orientation to Learning*): Orang dewasa lebih tertarik pada pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah daripada sekadar menghafal informasi; 6) Motivasi (*Motivation*): Faktor eksternal (seperti pekerjaan dan penghargaan) bisa memotivasi, motivasi internal (seperti kepuasan pribadi dan pengembangan diri) sering kali lebih kuat bagi orang dewasa; 7) Penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam pembelajaran orang dewasa membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan (Jenkins, 2022; Loeng, 2018; Moll, 2024). Sehingga memunculkan inovasi EVIBAR yaitu edukasi berbasis video melalui barcode kepada keluarga pasien sebagai upaya peningkatan pengetahuan keluarga pasien serta untuk meningkatkan mutu pelayanan di RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso sebagai solusi pencegahan terhadap mortalitas.

Edukasi berbasis video melalui barcode adalah pendekatan inovatif untuk

memanfaatkan teknologi QR code (*Quick Response*) dalam proses pembelajaran kepada keluarga pasien (Nuzulia, 2023). Inovasi ini merupakan satu solusi yang dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan diare di RSUD dr. H Koesnadi. EVIBAR juga memberikan informasi yang dapat diakses dengan mudah, kapan saja cepat, efisien, dan akurat, dan juga menyediakan wadah untuk koordinasi yang lebih baik antara berbagai intervensi pencegahan. Penerapan EVIBAR merupakan memberikan edukasi dengan berbasis video yang sangat disukai oleh anak-anak dan orang tua, dengan video lebih disukai, dengan tampilan yang menarik sehingga menjadi wadah untuk koordinasi antara berbagai intervensi pencegahan. Selain itu, melalui implementasi EVIBAR, diharapkan RSUD dr. H. Koesnadi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, pengabdian masyarakat ini untuk menganalisis tingkat pengetahuan keluarga pasien dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi diare pada anak. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi dan kebijakan kesehatan tentang bagaimana meningkatkan pelayanan pencegahan diare. Selain itu, pemahaman yang

lebih baik tentang bagaimana EVIBAR diterapkan secara rutin dan menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam informasi kesehatan.

2. METODE

Kegiatan EVIBAR dilaksanakan di Paviliun Melati RSUD dr. H Koesnadi Kabupaten Bondowoso pada minggu kedua, tanggal 21 Mei 2024. Sasaran kegiatan ini adalah 10 keluarga pasien anak di Paviliun Melati RSUD dr.H Koesnadi Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa implementasi EVIBAR kepada keluarga pasien yaitu edukasi berbasis video melalui barcode, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Diskusi terkait permasalahan kasus diare
- 2) Permohonan SAP dan SAK pada kepala Paviliun Melati dan Fasilitator/pendamping.
- 3) Pelaksanaan EVIBAR (Edukasi berbasis video melalui barcode): a) *Pre-test*; b) Pembagian poster dan barcode; c) Edukasi berbasis video melalui barcode; d) *Post-Test*; dan e) Penghargaan.
- 4) Indeks Kepuasan Pasien.
- 5) Pembuatan SPO
- 6) Evaluasi program EVIBAR di Paviliun Melati RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso.

Implementasi kegiatan EVIBAR dinyatakan berhasil dengan indikator adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil

Pre-Test dan *Post-Test* peserta edukasi berbasis video melalui *barcode*, dan perubahan minat dan keinginan bersama dari masing-masing peserta EVIBAR

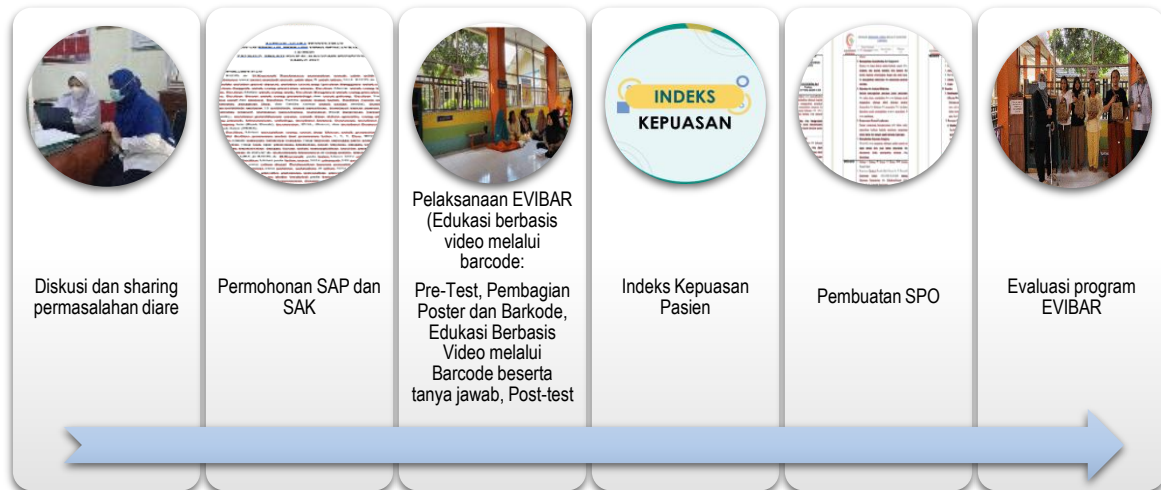
Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan Deskriptif Analitik dengan kepada 10 keluarga pasien yang menjadi peserta program inovasi EVIBAR, dan indikator cakupan peningkatan pengetahuan peserta EVIBAR melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Implementasi program inovasi EVIBAR dalam peningkatan pengetahuan keluarga pasien dan mutu pelayanan kesehatan dilaksanakan di Paviliun Melati RSUD dr. H Koesnadi Kabupaten Bondowoso pada tanggal 21 Mei 2024. Kegiatan diawali dengan melaksanakan diskusi terkait permasalahan kasus tertinggi diare dan edukasi pada keluarga pasien yang meliputi diskusi dengan kepala paviliun Melati dan Fasilitator. Selanjutnya mengajukan SAP dan SAK pada kepala Paviliun Melati dan Fasilitator klinik dan akademik. Kemudian dilaksanakan implementasi program inovasi berupa EVIBAR atau Edukasi Berbasis Video melalui *Barcode*. Barcode disediakan pada lembar poster yang dibagikan kepada setiap peserta dan dapat di scan melalui handphone masing-masing peserta. Sebelum dan setelah edukasi menggunakan EVIBAR, para peserta akan diberikan pre-test dan post-

test untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dilaksanakan. Dilanjutkan

dengan sesi tanya jawab dan penghargaan bagi 4 orang dengan nilai tertinggi dan evaluasi hasil.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan EVIBAR di Paviliun Melati RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso

Sebanyak 10 responden mengikuti serangkaian kegiatan implementasi edukasi berbasis video barcode (EVIBAR). Dari karakteristik usia 9 (90%) peserta berusia 19-59

tahun. Sedangkan dari karakteristik jenis kelamin, 9 (90%) peserta yang berpartisipasi pada EVIBAR berjenis kelamin Perempuan. Karakteristik peserta tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Resonden	N	%
Usia		
19 – 59 tahun	9	90,0
>60 tahun	1	10,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	10,0
Perempuan	9	90,0

Evaluasi hasil dilakukan setelah implementasi menggunakan penilaian *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakan edukasi berbasis video barcode (EVIBAR) (Tabel 2). Proses peningkatan pengetahuan dapat terjadi akibat adanya kesadaran (*awareness*) dimana yang dimaksud yaitu individu menyadari setelah mengetahui

terlebih dahulu stimulus (Intan Pratiwi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Lilie, 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan keluarga dengan balita pneumonia dimana terjadi peningkatan pengetahuan akibat adanya suatu kesadaran dan keinginan untuk belajar.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah Benar	Nilai	Jumlah Benar	Nilai
1	12	72	14	93
2	5	33	12	73
3	9	54	14	93
4	10	60	13	85
5	12	72	12	73
6	9	54	9	54
7	5	33	12	73
8	12	72	13	73
9	5	30	10	60
10	13	78	13	85

Edukasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, tindakan, sikap pada individu, kelompok ataupun komunitas dalam rangka menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan (Hidayat, A. 2014). Tujuan dari edukasi kesehatan yaitu memberikan informasi atau pesan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat mengembangkan perilaku sesuai yang diharapkan. Pemberian edukasi pada pasien dan keluarga merupakan salah satu peran profesional perawat untuk meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan pasien (Setiyawati et al., 2022). Edukasi pada pasien merupakan upaya perawat memberikan informasi kesehatan pada klien dan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan pasien, mendorong keterlibatan dan partisipasi keluarga dalam pengambilan keputusan terkait rencana perawatan dan pengobatan berkelanjutan (Fereidouni et al., 2019). Edukasi adalah hak pasien yang

mendasar karena pemberian edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap kondisi penyakit dan pengambilan keputusan perawatan.

Kegiatan edukasi dapat dilakukan pada pasien rawat jalan dengan memberikan edukasi terkait suatu penyakit seperti edukasi latihan ROM maupun edukasi mengenai pengenalan suatu penyakit seperti deteksi dini dan pencegahan kanker payudara. Pada pasien rawat inap kegiatan edukasi yang dapat diberikan seperti edukasi di tempat tidur, konseling kelompok bagi pasien yang dapat meninggalkan tempat tidur dan biblioterapi dengan menyediakan buku-buku bacaan bagi pasien jika memungkinkan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Media edukasi yang digunakan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dicapai dimana media yang didesain khusus (Wahyuni, 2015). Salah satu media edukasi yang efektif dan efisien yaitu video edukasi karena efisien secara waktu

dalam proses pelaksanaan edukasi, penonton tidak merasa bosan dan mengutamakan informasi yang penting. Media audiovisual dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan dengan latar menarik sehingga menambah pengetahuan (Meidiana et al., 2018). Sebagai profesional pemberi asuhan keperawatan, inovasi-inovasi dengan tujuan peningkatan status dan derajat kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik, berkelanjutan dan terstruktur menjadi kebiasaan di lingkungan rumah sakit.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan keluarga pasien mengalami peningkatan 50 % setelah diberikan edukasi berbasis video melalui barcode. Dengan harapan inovasi ini dapat dipergunakan untuk selanjutnya dengan mengadakan edukasi berbasis video melalui barcode secara rutin, guna meningkatkan pengetahuan keluarga pasien dan pastinya akan meningkatkan mutu pelayanan yang ada di Paviliun Melati.

KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim dari program studi Magister Keperawatan dengan peran masing-masing anggota sebagai berikut: Kiki Maria dan Nurfika Asmaningrum berperan sebagai pengusul ide, kegiatan, penulis dan melakukan edukasi. Kiki Maria dan Wahyuni Fauziah sebagai

koordinator lapangan. Kiki maria melakukan penulisan manuskrip dan revisi artikel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga pasien yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Jember atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. B. (2024). Prevalence of Diarrhea and Associated Risk Factors among Children Aged Under Five Years Presenting at Hoima Regional Referral Hospital. *Newport International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.59298/nijrms/2024/105.11557.1400>
- Badawi, M., SalahEldin, M., Idris, A., Idris, E., & Mohamed, S. (2024). Diarrheal Diseases Prevalence Among Children Of Sudan And Socio Cultural Risks Related; Systematic Review and Meta Analysis. *BMC Infectious Diseases*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12879-023-08920-7>

- Black, R. E., Perin, J., Yeung, D., Rajeev, T., Miller, J., Elwood, S. E., & Platts-Mills, J. A. (2024). Estimated global and regional causes of deaths from diarrhoea in children younger than 5 years during 2000–21: a systematic review and Bayesian multinomial analysis. *The Lancet Global Health*, 12(6), e919–e928. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00078-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00078-0)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. (2019). Laporan Dinas Kesehatan Bondowoso. <https://dinkes.bondowosokab.go.id/profil/profil-kesehatan/>
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. (2019). Laporan Provinsi Jawa Timur <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3901/>
- Fereidouni, Z., Sabet Sarvestani, R., Hariri, G., Kuhpaye, S. A., Amirkhani, M., & Najafi Kalyani, M. (2019). Moving Into Action: The Master Key to Patient Education. *Journal of Nursing Research*, 27(1), 1–8. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000280>
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Selemba Medika.
- Intan Pratiwi, L. Y., Darma Yanti, N. P. E., & Rahajeng, I. M. (2022). Video Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 658. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p10>
- Jenkins, R. (2022). This is to certify that the dissertation prepared by Niccole Hyatt , PhD. May. https://www.utep.edu/chs/ihs/_Files/docs/current-students/Jenkins%20CV%20SPR22.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139671/permenkes-no-44-tahun-2018>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030. In <https://perpustakaan.kemkes.go.id/books/rencana-aksi-nasional-penanggulangan-pneumonia-dan-diare-indonesia-2023-2030/>
- Loeng, S. (2018). Various ways of understanding the concept of andragogy. *Cogent Education*, 5(1), 1–15.

- <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1496643>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Moll, I. (2024). A Psychological Critique of Knowles' Andragogy as a Theory of Learning. *Andragoška Spoznanja*, 30(1), 151–170. <https://doi.org/10.4312/as/16396>
- Nuzulia, A. (2023). The Effectiveness of Video-Based Education for Marine Conservation. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <https://hdl.handle.net/10125/108111>
- Rekam Medis RSUD dr.H Koesnadi Kabupaten Bondowoso. (2023). Tidak dipublikasikan
- Setiyawati, Y., Tutik, R., Hariyati, S., Anisah, S., Indonesia, U., Sakit, R., Pusat, K., Darat, A., & Soebroto, G. (2022). Melalui Terbentuknya Tim Perawat Edukator Di Rumah Sakit: a Pilot Study. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 297–310. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3235>
- Wahyuni, Sri. (2019). Tesis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet dan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Keluarga Pasien di Ruang Melati 3 RSUD Dr. Moewardi. STIKes Kusuma Husada Surakarta. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/82/>